



Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbasis Literasi Ekologi terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa di Sekolah Dasar

Resvan

Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Pontianak
e-mail: resvan@iainptk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* dan model Pembelajaran terlangsung terhadap keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. Metode penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain yang digunakan yaitu *the matching pretest-posttest design* yang terdiri atas 2 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* secara signifikan berpengaruh positif dan lebih tinggi terhadap keterampilan menulis puisi dibandingkan dengan model pembelajaran terlangsung yang juga berpengaruh positif namun tidak lebih tinggi. Hasil tersebut terlihat bahwa skor rata-rata pretes dan postes kelas eksperimen masing-masing sebesar 70,80 dan 77,60 dengan rentang 6,8. Sementara kelas kontrol masing-masing memperoleh sebesar 62,00 dan 64,00 rentang sebesar 2,00. Selanjutnya data tersebut dilakukan dengan uji-t dengan taraf signifikansi 0,019 artinya nilai tersebut lebih kecil dari taraf 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif dan lebih baik pada model *Problem Based Learning* karena sintaks model pembelajaran yang mudah dihafal dan sesuai dengan konteks Indonesia.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Literasi Ekologi, Menulis Puisi*

Abstract

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning model and the Direct Learning model on the poetry writing skills of elementary school students. This research method is a quasi-experimental design with the matching pretest-posttest design consisting of 2 samples. The results showed that the Problem Based Learning model had a significantly higher positive effect on poetry writing skills compared to the direct learning model which also had a positive but not higher effect. These results show that the average pretest and posttest scores of the experimental class are 70.80 and 77.60, respectively, with a range of 6.8. While the control class each got 62.00 and 64.00, the range was 2.00. Furthermore, the data was carried out by t-test with a significance level of 0.019, meaning that the value was smaller than the 0.05 level. Thus it can be concluded that the positive and better influence on the Problem Based Learning model is because the syntax of the learning model is easy to memorize and in accordance with the Indonesian context.

Keywords: *Problem Based Learning, Ecological Literacy, Writing Poetry*

PENDAHULUAN

Hasil-hasil penelitian dalam bidang pendidikan sastra telah menunjukkan bahwa pembelajaran sastra telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosial pada diri siswa. Sifat abstrak dalam pembelajaran sastra membuat belajar konsep-konsep dasar sastra harus diperkenalkan sejak dini. Keterampilan bersastra adalah salah satu bagian penting dari membaca terutama membaca pemahaman, melalui kemampuan untuk memahami konten teks, siswa diminta untuk dapat menganalisis dan menafsirkan konten teks (Rahman dkk. 2017). Selain itu, melakukan Interaksi dari sejak dini dengan karya sastra sangatlah penting bagi setiap siswa karena karya sastra memberikan banyak manfaat dan kelebihan bila dibandingkan sumber belajar lainnya (Purwahida, 2017).

Banyak penelitian yang menggambarkan bahwa menulis puisi adalah pembelajaran yang sulit dan siswa belum terbiasa dalam menulis puisi seperti yang diungkapkan oleh (Aztry 2012) mengungkapkan bahwa dibutuhkan inisiatif dan kemandirian yang tinggi bagi siswa untuk memulai dalam hal menulis puisi. Selain itu rasa percaya tinggi, tanggung jawab serta memiliki motivasi yang tinggi menjadi modal utama dalam membiasakan siswa untuk menulis puisi.

Selain itu keterbatasan siswa dalam mengidentifikasi masalah menjadi kesulitan yang sering muncul dalam diri siswa, ditambah lagi dengan ketidakbiasaan siswa dalam melakukan budaya menulis dan keterbatasan rujukan-rujukan yang akan dijadikan ide (Dymoke, 2003). Walaupun setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sehingga guru perlu memfasilitasi siswa dengan gaya belajarnya (Rahman, 2018), akan tetapi dalam konteks pembelajaran menulis haruslah membiasakan budaya berliterasi.

Padahal menulis puisi pada dasarnya membangun dan merangsang ide-ide baru siswa untuk berfikir kreatif dan mampu berimajinasi (Johnson 2007) dengan menulis puisi akan muncul ide-ide baru melalui fenomena keseharian yang dialami siswa khususnya yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Seseorang akan terangsang untuk mengeluarkan ide-ide baru dalam kehidupannya. Dengan berimajinasi yang berhubungan dengan kehidupan nyata siswa juga mampu merangsang siswa untuk menuangkan ide dalam bentuk menulis puisi.

Berdasarkan permasalahan yang sering muncul dibutuhkan sebuah inovasi dalam pembelajaran menulis puisi tersebut. Inovasi tersebut adalah melalui model pembelajaran yang saat ini diimplementasikan dalam kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) Pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru (Trianto, 2014). Terdapat tiga kelebihan model PBL diantaranya adalah 1) Dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. 2) Dalam situasi PBL, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang

relevan. 3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok (Kemdikbud, 2013)

Pembelajaran menulis puisi sebagai bagian dari gerakan literasi sastra hijau di sekolah dapat berjalan dengan efektif apabila guru mampu mengembangkan model belajar yang efektif dan inovatif. Dalam konteks menulis puisi, diperlukan sebuah gerakan kesastaran yang dihubungkan dengan lingkungan hidup, gerakan tersebut adalah literasi sastra hijau. Misrha (2016) dan Sharma (2016) telah memberikan contoh dari kajian sastra hijau. Dalam artikelnya tersebut, mereka menghadirkan gagasan mengenai peran dan kekuatan sastra dalam memberikan kritik dan pemahaman kepada pembaca mengenai isu-isu lingkungan hidup, dengan demikian secara umum literasi sastra hijau diartikan kemelekan atau keberaksaraan sastra yang berkaitan dengan lingkungan hidup, dengan kata lain literasi sastra hijau adalah kemelekan Sastra hijau sebagai representasi dari keterlibatan para sastrawan dalam proses penciptaannya dengan lebih mengakrabi lingkungan hidupnya, mengakrabi hutan, sungai, pohon, kali-kali, lembah, ngarai, jurang, tumbuhan perdu, tanaman obat, dan sebagainya. Mengakrabi lingkungan adalah melibatkannya dalam penceritaan, baik proses maupun hasil. Sastra hijau dengan demikian melekat pada karya yang dihasilkan oleh pengarangnya (Wahyuni, 2016)

Namun demikian, kenyataan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas, model pembelajaran inovatif sangat kurang digunakan guru, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sopandi, dkk. (2018) menunjukan bahwa hanya 10 % guru pendidikan dasar dan menengah se-kota Bandung Raya yang bisa menulis sinaks dan model pembelajaran inovatif yang sering digunakan, sisanya guru tidak bisa menuliskan dan mampu memahami sintaksnya. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa khususnya dalam hal meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi. Dengan model pembelajaran akan memfasilitasi siswa untuk lebih cepat memahami dan memiliki kemampuan menuliskan puisi. Karena pada dasarnya model pembelajaran banyak yang bisa digunakan dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa (Rahman, 2017). Kendala-kendala tersebut pada akhirnya akan mengakibatkan nilai menulis puisi siswa menjadi rendah, sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran.

Melihat berbagai urgensi dan pengaruh positif penerapan Model *Problem Based Learning* dengan penguatan literasi ekologi untuk meningkatkan kemampuan literasi pada diri siswa tentunya tidak akan cukup tanpa dibarengi dengan kegiatan menulis karena pada dasarnya menulis tidak dapat di pisahkan dari keseluruhan aktivitas belajar termasuk dalam hal penulisan puisi berbasis literasi sastra, melalui literasi sastra hijau siswa akan di bekali skill untuk mencari, mengoleksi, mengevaluasi atau menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi dari berbagai sumber pada lingkungan hidup secara efektif sebagai bahan referensi mereka dalam menulis puisi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode yang dilakukan untuk mengukur suatu variabel dengan variabel yang lain sehingga dapat diketahui hubungan sebab dan akibat melalui pengujian hipotesis (Abidin 2011). desain kuasi eksperimen menggunakan (*the matching*) *pretest-posttest design*. Desain ini dengan membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil pretes dan postes. Soal pretes dan postes berupa keterampilan menulis puisi siswa. Soal pretes diberikan pada saat sebelum implementasi dilakukan pada kedua kelas. Sedangkan postes diberikan pada saat setelah dilakukan implementasi model diberikan. Kemampuan yang diukur pada penelitian ini adalah Keterampilan menulis puisi siswa dengan indikator yang gunakan menurut Abidin, dkk. (2017) meliputi proses mengamati, mengklasifikasikan, pengukuran, Menyimpulkan (*inferensi*), mengkomunikasikan, dan percobaan. setelah perlakuan kedua model. Materi yang diajarkan pada penelitian ini tentang puisi. Adapun setelah data terkumpul berdasarkan perlakuan yang telah diberikan dianalisis dengan membandingkan rata-rata dari kedua model baik data pretes maupun postes. Analisis data penelitian selanjutnya dengan menggunakan uji-t. Analisis dengan uji-t dilakukan setelah data memenuhi prasyarat uji normalitas dan uji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis berdasarkan hasil yang diperoleh melalui pretes sebelum diberikan perlakuan kedua model pembelajaran serta postes setelah dilakukan implementasi kedua model pembelajaran. Skor siswa berdasarkan pretes kelas implementasi model pembelajaran berbasis masalah dan skor pretes siswa kelas implementasi model pembelajaran terlangsung. Adapun hasil diperoleh melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Pretes

Kelas Eksperimen	Mean	70.80
	Median	70.00
	Standar Deviasi	16.813
	Varians	282.667
Kelas Kontrol	Mean	62.00
	Median	60.00
	Standar Deviasi	15.811
	Varians	250.000

Tabel 1 diatas memperlihatkan hasil pretes kemampuan menulis puisi siswa pada kelompok kelas pembelajaran berbasis masalah dan kelompok pembelajaran terlangsung. Terlihat pada tabel 1 rata-rata skor pretes siswa kelas Eksperimen memperoleh skor sebesar 70.80, median atau data tengah 70.00, standar deviasi sebesar 16.813, varians sebesar 282.667. Kemudian rata-rata skor pretes siswa kelas Kontrol memperoleh skor sebesar 62.00, median atau data tengah sebesar 60.00, Standar deviasi 15.811 dan varians sebesar 250.00. Jika diperhatikan berdasarkan hasil diatas, terdapat perbedaan skor rata-rata

pretes siswa. Rata-rata hasil pretes Keterampilan menulis puisi pada kelas Eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas Kontrol. Lebih lanjut agar data yang diperoleh dapat lebih diyakinkan maka selanjutnya akan dilakukan uji perbandingan dua rata-rata atau disebut uji-t. Namun sebagai prasyarat untuk melakukan uji-t, terlebih dahulu data tersebut dilakukan uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Apabila setelah diolah data tersebut terdistribusi normal dan varians yang sama atau homogen, maka dapat dilanjutkan pengolahan uji-t, sebaliknya apabila sebuah data ternyata tidak terdistribusi normal dan tidak homogen, maka harus dilakukan uji statistik nonparametrik. Pengolahan data uji normalitas dan homogenitas dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS v24 for windows*

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan aplikasi *SPSS v24 for windows*. data hasil uji normalitas diperoleh data signifikansi Pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0.067 dan 0.115. Dapat dilihat signifikansi data tersebut memiliki taraf lebih dari 0.05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji homogenitas diperoleh data Pretes kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0.578, data tersebut memiliki taraf yang lebih dari 0.05, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut memiliki varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan data yang telah diolah dengan uji normalitas dan homogenitas dan telah diketahui berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan uji perbandingan dua rata-rata atau uji-t. Pengolahan data uji-t dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS v24 for windows*. Data uji-t disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Perbandingan Rata-rata Pretes

		t-test for Equality of Means		
		T	df	Sig. (2-tailed)
Skor	Equal variances assumed	1.906	48	.063
	Equal variances not assumed	1.906	47.820	.063

Dari tabel diatas, ntuk nilai t hitung sebesar 1.906, nilai ini setara dengan nilai signifikansi uji-t pada sig.2 menunjukkan nilai sebesar 0.063 dimana jika sig. <0.05,maka H_0 ditolak, lalu jika sig.>0.05,maka H_0 diterima. Berdasarkan data yang diperoleh maka $0.063 > 0.05$ artinya data tersebut berada pada penerimaan H_0 , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan skor Keterampilan menulis puisi siswa antara kelompok kelas eksperimen dengan Kelompok kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa menulis puisi tidak jauh berbeda antara siswa kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *matching* dapat dibuktikan secara positif.

Selanjutnya dipaparkan data hasil postes siswa setelah diberikan perlakuan baik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah maupun model pembelajaran terlangsung pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Hasil postes ini akan menjelaskan tentang suatu kesimpulan penelitian sebagaimana dapat diketahui bahwa bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran terlangsung terhadap keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. Untuk lebih jelas data postes secara deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Deskripsi data Postes

Kelas Eksperimen	Mean	77.60
	Median	80.00
	Standar Deviasi	15.078
	Varians	227.333
Kelas Kontrol	Mean	64.00
	Median	70.00
	Standar Deviasi	23.629
	Varians	558.333

Berdasarkan tabel 3 diatas memperlihatkan hasil postes Keterampilan menulis puisi siswa pada pada kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Terlihat pada tabel 3 rata-rata skor postes siswa kelas Eksperimen memperoleh skor sebesar 77.60, median atau data tengah 80.00, standar deviasi sebesar 15.078, varians sebesar 227.333. Kemudian rata-rata skor postes siswa kelas Kontrol memperoleh skor sebesar 64.00, median atau data tengah sebesar 70.00, Standar deviasi 23.629 dan varians sebesar 558.333. Dapat dilihat berdasarkan hasil diatas, terdapat perbedaan skor rata-rata pretes siswa. Rata-rata hasil pretes Keterampilan menulis puisi siswa pada kelas Eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas Kontrol.

Sebagai prasyarat untuk melakukan uji-t, terlebih dahulu data tersebut dilakukan uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Pengolahan data uji normalitas dan homogenitas dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS v24 for windows*.

Data yang diperoleh berdasakan hasil pengolahan dengan menggunakan aplikasi *SPSS v24 for windows*. data hasil uji normalitas diperoleh data signifikansi Postes kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0.084 dan 0.097. Signifikansi data tersebut memiliki taraf lebih dari 0.05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji homogenitas diperoleh data Postes kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0.058, data tersebut memiliki taraf yang lebih dari 0.05, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut memiliki varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil diatas telah diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan uji perbandingan dua rata-rata atau uji-t. Pengolahan data uji-t dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS v24 for windows*. Data uji-t disajikan sebagai berikut

Tabel 4. Uji Perbandingan Rata-rata Pretes
t-test for Equality of Means

		T	df	Sig. (2-tailed)
Skor	Equal variances assumed	2.426	48	.019
	Equal variances not assumed	2.426	40.765	.020

Terlihat dalam tabel 4 diatas untuk nilai t hitung sebesar 2.426, nilai ini setara dengan nilai signifikansi uji-t pada sig.2 tailed menunjukkan nilai sebesar 0.019 Dimana jika sig. <0.05,maka H_0 ditolak, lalu jika sig.>0.05, maka H_0 diterima. Berdasarkan data yang diperoleh maka $0.019 > 0.05$ artinya data tersebut berada pada penolakan H_0 , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor Keterampilan menulis puisi siswa antara kelompok kelas ekaperimen dengan Kelompok kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada Keterampilan menulis puisi siswa secara signifikan berbeda antara perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas eksperimen dan model pembelajaran terlangsung diberikan pada kelas kontrol.

Pembahasan

Model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran terlangsung pada penelitian ini mampu meningkatkan Keterampilan menulis puisi siswa di sekolah dasar. Terbukti melalui hasil analisis dan pengolahan data yang dilakukan telah dipaparkan sebelumnya. Hal ini dikarenakan model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran inovatif berorientasi pendidikan abad 21. Karena model pembelajaran tersebut lebih mengembangkan potensi siswa untuk berpikir kritis, pembelajaran secara kolaboratif, serta lebih mengutamakan kemampuan siswa untuk kreatif dalam memecahkan berbagai masalah. Namun menariknya untuk rata-rata hasil postes siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran berbasis masalah untuk kelas eksperimen memiliki skor rata-rata yang lebih besar dibandingkan kelas Kontrol yang diberikan perlakuan pembelajaran terlangsung. Hal ini mengingat bahwa model pembelajaran terlangsung merupakan model yang telah disepakati oleh para ahli menjadi model pembelajaran yang terpusat kepada guru. Adapun dengan memperhatikan tabel 5 diatas, selisih skor rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 6.8 sedangkan selisih rata-rata skor siswa kelas Kontrol dari pretes hingga postes dengan selisih sebesar 2.00. hal ini menunjukkan bahwa perlakuan dengan model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa di sekolah dasar dibandingkan dengan model terlangsung.

Dari kedua model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar karena model pembelajaran tersebut mampu mengaktifkan siswa untuk aktif belajar. Akan tetapi berdasarkan analisis hasil data, perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran

terlangsung. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji perbandingan 2 rata-rata atau uji-t. Hasil uji -t diperoleh berdasarkan hasil postes siswa dengan memperoleh nilai signifikansi yang menunjukkan nilai sig. $0.019 < 0.05$. artinya nilai tersebut adanya perbedaan yang signifikan Keterampilan menulis puisi siswa antara dengan perlakuan model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran terlangsung.

KESIMPULAN

Keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar dapat diketahui setelah melakukan implementasi model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran terlangsung. Hasil temuan tersebut dapat dilihat pada hasil rata-rata skor postes dengan peningkatan yang signifikan. Di kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memiliki selisih skor pretes dan postes sebesar 6.80. Sementara selisih skor pretes dan postes di kelas kontrol dengan model pembelajaran terlangsung diperoleh sebesar 2.00. Berkaitan dengan selisih skor yang diperoleh, hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap keterampilan menulis puisi siswa di sekolah dasar dibandingkan dengan model pembelajaran terlangsung.

Dengan lebih meyakinkan hasil yang diperoleh berdasarkan skor rata-rata postes baik dengan perlakuan model pembelajaran berbasis masalah maupun model pembelajaran terlangsung maka dilakukan dengan uji perbandingan 2 rata-rata sampel atau uji-t. Setelah data diketahui berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama atau homogen, maka data tersebut memenuhi syarat dilakukan uji-t. Hasil penghitungan melalui *SPSS v24 for windows* diperoleh taraf signifikansi sebesar 0.019. Jika nilai taraf signifikansi kurang dari 0.05 atau sig. < 0.05 , maka hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil rata-rata postes keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar antara kelas Eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah secara signifikan dapat berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar dibandingkan dengan model pembelajaran terlangsung. Akan tetapi penelitian ini tidak mengatakan bahwa model pembelajaran tidak lebih baik dari pada model pembelajaran berbasis masalah. Melainkan karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aztry, A. (2012). Keefektifan Model Sinektik dan Penemuan Konsep Pada Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Tingkat kemandirian Siswa. *Jurnal Seloka: Jurnal Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia*. 1(2). pp. 91-96.
- Endraswara, S. (2017). *Literasi Sastra. Morfologi*. Yogyakarta.
- Dymoke, S. (2017) 'Poetry is not a special club': how has an introduction to the secondary Discourse of Spoken Word made poetry a memorable learning experience for young people?. *Oxford Review of Education*. 43 (2). pp. 225-241, DOI: 10.1080/03054985.2016.1270200.

- Huck, C., dkk. (1987). *Children's Literature in The Elementary School*. Chicago: Rand McNally College Company.
- Misra, S.K. (2016). Ecocriticism in Children's Literature: An Analysis of Amit Garg's Two Tales". *Galaxy*, Vol-5 Issue 5, hlm. 91-97.
- Purwahida, R. (2017). *Interaksi sosial pada kumpulan cerpen Potongan Cerita di Kartu Pos karangan Agus Noor dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA*. 1(1). 118-134. doi: doi.org/10.21009/AKSIS.010107.
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Diterjemahkan Oleh Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center
- Rahman. (2018). Multiliterasi dan Pendidikan Karakter. *Procees Internasional Multiliteracy Conference and workshop Student and teachers*, Upi Press, 331-336.
- Rahman (2018) *Keterampilan Guru Abad 21 Dalam Variabel Penguasaan Media Audio Visual*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Rahman. (2018). *Kecakapan Literasi Di Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Rahman. (2018). *Multiliterasi Dan Life Skill Pendidikan Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Rahman. (2018). *Keterampilan Guru Abad 21 Dalam Variabel Penguasaan Media Audio Visual*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Rahman, dkk. (2017). *Improving Students' Literary Skill In Reading Comprehension Through Guided Reading*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Rahman, dkk. (2018). Kemampuan Literasi siswa Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Model Guided reading. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Sopandi, W., Dkk. (2018). Sosialisasi Dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran Read-Answer-Discuss-Explain-amd Ceate (RADEC)agi-Guru-Guru Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Premier Educandum*. (1). pp.1-14.
- Sharma, V.K. (2016). "Quintessence of Ecocriticism in Emerson's Works" Ad Litteram: An English Journal of International Literati, Vol. 1, Issue 1, December 2016, hlm.60-69.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* Jakarta. Bumi Aksara.
- Wahyuni, R. (2015). *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Jakarta Selatan.Saufa.